

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia tentu memiliki kebutuhan nabati dan hewani dalam melaksanakan kehidupan. Tak jarang juga kebutuhan ini dimanfaatkan dan dijadikan bahan penghasilan dan usaha untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang sangat dibantu oleh bidang pertanian. Bahan dan kebutuhan nabati dapat dipenuhi melalui tumbu tumbuhan yang ada dan kebutuhan hewani merupakan kebutuhan yang diperoleh dari hewan baik hewan ternak maupun hewan liar di hutan.

Berbicara tentang kebutuhan manusia khususnya disektor tumbuhan atau nabati terdapat satu bahan pokok kebutuhan manusia selain sayur sayuran. Tanaman perkebunan di Indonesia berkembang sangat pesat ditinjau dari peranannya terhadap perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan subsektor lainnya, subsektor perkebunan adalah salah satu andalan yang paling berpengaruh pada pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Pembangunan sektor perkebunan dapat memacu lajunya pertambahan produksi baik dari segi Perkebunan Besar Swasta (PBS), Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Rakyat (PR). Dalam menunjang pembangunan industri, perkebunan kelapa sawit sangat perlu dikembangkan untuk memenuhi *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak goreng sawit (Rofiqi dkk, 2016). Estimasi total perkebunan kelapa sawit tahun 2021 mencapai 15,08 juta hektare (ha) dengan rincian perkebunan besar swasta diperkirakan mencapai 8,42 juta ha (55,84%), perkebunan rakyat mencapai 6,08 juta ha (40,32%) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 579,6 ribu ha (3,84%).⁶ Peran perkebunan besar swasta masih paling dominan dibandingkan dengan perkebunan rakyat dan perkebunan besar negara.

Kelapa sawit (*elaeis guineensis*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Tanaman ini diakui sebagai penghasil minyak nabati terbesar dan paling efisien dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya, menjadikannya sebagai sumber devisa negara dan penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang (Bary dkk., 2023).

Kelapa sawit yang dianggap masih menduduki porsi yang paling baik dibandingkan tanaman lain sebagai komoditas non-migas andalan pemberi kontribusi devisa negara untuk kelancaran pengelolaannya, membutuhkan tiga aspek agribisnis yang saling terkait satu sama lainnya, yakni aspek produksi, pemasaran, dan keuangan. Bila ketiga aspek tersebut ditangani dengan manajemen yang benar

dan tepat, bukan tidak mungkin hasil yang diperoleh bisa lebih dari sekedar mendapatkan keuntungan (Susilawardani, & Firmansyah, 2025).

Estimasi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit sangat penting untuk mengoptimalkan produksi dan kualitas minyak sawit. TBS adalah indikator utama yang mempengaruhi hasil akhir dari produksi minyak kelapa sawit, di mana kualitas dan kuantitas TBS sangat bergantung pada faktor-faktor seperti pemeliharaan tanaman, teknik budidaya, dan kondisi lingkungan. Dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk berbasis minyak kelapa sawit, penting untuk melakukan estimasi yang akurat agar produksi dapat memenuhi kebutuhan pasar serta meningkatkan pendapatan petani.

Peningkatan produksi berperan penting bagi pendapatan negara ataupun pendapatan bagi masyarakat khususnya para petani kelapa sawit. Semakin besar produksi kelapa sawit maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Pendapatan petani ini akan meningkat jika ditunjang dengan pemasaran Tandan Buah Segar kelapa sawit (TBS) yang baik, khususnya dalam hal harga, saluran pemasaran dan fungsi pemasarannya.

Pada perkebunan kelapa sawit keberhasilan dalam proses panen sangat penting, karena akan menentukan pencapaian produktivitas tanaman, dan mendukung keberlanjutan produksi jangka panjang (Qamariah & Iskarlia, 2019). Untuk menunjang keberhasilan panen maka perlu dilakukan taksasi dengan tujuan memperkirakan jumlah tandan buah yang dapat diproduksi oleh sawit dalam suatu area. Selain memperkirakan jumlah tandan, dalam proses pelaksanaan taksasi dapat juga diketahui beberapa faktor seperti, kondisi area kebun, jumlah tenaga pemanen, transportasi ketika mengangkut hasil panen, akses jalan dalam kebun dan berapa biaya yang diperlukan dalam proses panen nantinya. Dalam perkebunan kelapa sawit taksasi ini adalah kegiatan yang mesti dilakukan untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan sawit, oleh karena itu taksasi perlu dan penting.

Dilakukan estimasi TBS menggunakan metode taksasi untuk meramalkan produksi 4 bulan kedepan. Taksasi produksi merupakan kegiatan untuk memperkirakan produksi TBS periode 4 bulan ke depan. Kegiatan taksasi produksi sangat penting dilaksanakan karena berpengaruh terhadap keberhasilan pemanenan dalam segi produksi, teknis maupun manajerial serta sebagai bahan evaluasi dan acuan produksi ke depannya (Qamariah & Iskarlia, 2019).

Berdasar pernyataan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian sehubungan dengan taksasi produksi pada kebun kelapa sawit dengan maksud untuk mengestimasi tandan buah segar yang dapat dihasilkan pada area kebun kelapa sawit. Maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“ANALISA ESTIMASI PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis*) MENGGUNAKAN METODE TAKSASI PADA KEBUN BUDAIDAYA KELAPA SAWIT KELOMPOK TANI SEGAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses estimasi produksi tandan buah segar kelapa sawit menggunakan metode taksasi pada kebun budidaya kelapa sawit kelompok tani segar?
2. Bagaimana efektivitas metode taksasi terhadap estimasi produksi tandan buah segar kelapa sawit menggunakan pada kebun budidaya kelapa sawit kelompok tani segar?

1.3 Batasan Masalah

Berkut ini adalah batasan masalah dari hasil latar belakang yang telah diuraikan di atas, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di kebun Budidaya Kelapa Sawit Kelompok Tani Segah, dan dilakukan pada 3 area atau blok berbeda untuk mengetahui seperti apa potensi produksi dari ketiga area yang dipilih.
2. Pengambilan data dilakukan selama masa magang.
3. Faktor yang diamati terbatas pada jumlah tandan pada setiap pokok yang ada di lokasi yang telah ditentukan.
4. TBS yang termasuk dalam kriteria perhitungan, yakni buah dengan kondisi baik (tidak busuk atau terkena jamur).

1.4 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini, tujuan dilakukannya penelitian dan target/sasaran yang ingin dicapai oleh penulis, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses estimasi tandan buah segar kelapa menggunakan metode taksasi sawit pada kebun budidaya kelapa sawit kelompok tani segar.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode taksasi terhadap estimasi tandan buah segar kelapa sawit pada kebun budidaya kelapa sawit kelompok tani segar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian “Analisis Estimasi Produksi Tandan Buah Segar Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis*) Menggunakan Metode Taksasi Pada Kebun Budidaya Kelapa Sawit Kelompok Tani Segah” yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Politeknik Siinar Mas Berau
 - a. Sebagai referensi dan bahan tinjauan pustaka bagi Politeknik Sinar Mas Berau khususnya dalam bidang pertanian terlebih tentang kelapa sawit.

- b. Memberikan gambaran terkait dengan Metode Taksasi dalam mengestimasi tandan buah segar yang akan diproduksi di perkebunan kelapa sawit.
2. Bagi petani sawit, menjadi masukan dan menambah pengetahuan bagi para pekerja dalam melakukan estimasi kelapa sawit.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Dapat menjadi rujukan informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa.



**POLITEKNIK SINAR MAS
BERAU COAL**